

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transfusi darah merupakan prosedur medis umum yang banyak digunakan di rumah sakit atau pusat kesehatan untuk berbagai tujuan untuk menyelamatkan nyawa orang.. Darah yang diperoleh dari pendonor darah. Permintaan suplai darah di Indonesia cenderung meningkat, yang berarti Untuk menjaga keselamatan pasien, pendonor, tenaga kesehatan, dan masyarakat, darah yang aman, klinis efektif, dan berkualitas tinggi diperlukan secara keseluruhan. (Nuraini et al., 2022). Selain itu, Memasukkan darah atau produk berbasis darah seseorang ke dalam sistem peredaran darah orang lain dikenal sebagai transfusi darah. mengobati berbagai kondisi, seperti trauma, komplikasi perdarahan, dan perdarahan yang mengakibatkan kehilangan darah akibat pembedahan. Selain itu, dalam kasus di mana tubuh tidak dapat menghasilkan jumlah darah atau komponen darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, transfusi darah dilakukan.(Mandal, A, 2019)

Sifilis, yang juga dikenal Penyakit "Raja Singa" adalah salah satu jenis infeksi seksual yang disebabkan oleh bakteri. Sekitar 60% orang yang berhubungan seksual, bergonta-ganti pasangan, dan kaum homoseksual mengalami kondisi ini. Sifilis dapat disembuhkan dua kali lipat dengan pengobatan. Namun, komplikasi dapat muncul jika penyakit ini tidak ditangani dengan benar.(PMI Kota Pekalongan, 2020).

Bakteri *Treponema pallidum* menyebabkan sifilis dalam jangka panjang. Infeksi kongenital, kontak seksual, atau bagian darah yang masuk dapat membawa virus ke dalam tubuh. (Nuraini et al., 2022). Orang mengalami infeksi bakteri *Treponema pallidum* melalui luka di mulut, bibir, anus, penis, atau vagina. Sifilis paling sering ditularkan melalui hubungan seks, baik saat penis dimasukkan ke dalam vagina maupun saat melakukan hubungan seks oral atau anal. Ibu hamil juga dapat menyebarkan sifilis ke bayinya. yang baru dilahirkan. (PMI Kota Pekalongan, 2020).

Beberapa negara menyaksikan peningkatan kasus sifilis. Kasus Pertama kali dilaporkan, 138 kasus sifilis yang dikaitkan dengan transfusi pada tahun 1915 dan

1941, dengan sekitar 7 juta kasus baru sifilis diperkirakan terjadi pada tahun 2020 menurut Organisasi Kesehatan Dunia (Nuraini et al., 2022). Pada 2019, Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa Di antara 25 negara pelapor, sifilis menginfeksi 11,8% pria LSL, dan 11 negara melaporkan bahwa lebih dari 5% pria LSL didiagnosis menderita sifilis. Di 38 dari 78 negara, 1% atau lebih dari kunjungan antenatal care dinyatakan positif sifilis saat dilakukan pemeriksaan sifilis. (WHO, 2020).

Dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan dalam Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) tahun 2021 bahwa pada Triwulan I (Januari hingga Maret) terdapat 2.976 kasus infeksi sifilis dini dan 892 kasus sifilis lanjut. Pada Laporan Triwulan II (April hingga Juni), jumlah kasus sifilis dini meningkat menjadi 3.100, tetapi jumlah kasus sifilis lanjut menurun menjadi 799, dan pada Laporan Triwulan III (Juli hingga (Kemenkes, 2021).

Pratiwi (2021) juga memeriksa tingkat sifilis di UDD PMI Kota Denpasar dari Mei hingga Desember 2021. 2.169 kantong darah diperiksa, 49 di antaranya merupakan reaktif sifilis. Skrining pendonor darah dilakukan menggunakan metode ELISA dari Mei hingga Agustus, dan metode CLIA digunakan dari September hingga Desember (Pratiwi, 2021).

RSUP Haji Adam Malik adalah rumah sakit pemerintah kelas A yang dikelola oleh pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Sumatera Utara, menurut SK Menkes No335/Menkes /SK /VII/1990. Data UTD RSUP Medan Haji Adam Malik menunjukkan bahwa 143 di antaranya menderita sifilis pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat menjadi 15.550 darah yang diterima dan diperiksa pada tahun 2023, dan 300 di antaranya didiagnosis menderita sifilis. 32 kasus sifilis baru-baru ini dilaporkan pada Januari 2024. (UTD RSUP Haji Adam Malik Medan, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai “Gambaran Infeksi Sifilis Pada Pendonor Darah Di UTD RSUP Haji Adam Malik Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambar Infeksi Sifilis Pada pendonor darah di UTD RSUP Haji Adam Malik Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran infeksi sifilis pada pendonor darah di UTD RSUP Haji adam malik medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan jumlah pendonor darah yang terinfeksi sifilis pada pendonor darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis tentang gambaran infeksi sifilis pada pendonor darah.
2. Sebagai sumber informasi mengenai perilaku seksual berisiko untuk sifilis bagi masyarakat luas sehingga masyarakat juga dapat berkontribusi dalam upacaya pencegahan terjadinya sifilis.
3. Hasil Penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka ilmiah bagi institusi terutama bagi Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Medan dan sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan infeksi sifilis pada pendonor darah.